

Pengembangan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Layanan Bimbingan dan Konseling Model Joyco Learning

Sri Panca Setyawati

Universitas Nusantara PGRI Kediri

sripanca@unpkediri.ac.id

ABSTRACT

Baccground of this study is the importance of developing the character of environmental care as a manifestation of the implementation of the Pancasila Student Profile Development Project for Moral Elements to Nature. In addition, the development of environmental care character is needed so that the younger generation is able to maintain and preserve the environment. The purpose of the study is to build the concept of guidance and counseling services with the Joyco Learning model. Joyco Learning is a Joyful Learning learning model combined with ecotherapy, namely the provision of guidance and counseling services using fun services and is carried out in nature (outside the classroom). Joyful learning will make students learn happily and do not feel depressed. Ecotherapy facilitates students to learn in nature, interact with nature directly and the natural atmosphere will have a positive impact on students' mental/psychological, as well as being used as a means to foster a sense of caring for the environment.

Keywords: joyful learning; Free curriculum; environmental care.

ABSTRAK

Kajian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya mengembangkan karakter peduli lingkungan sebagai perwujudan dilaksanakannya Proyek Pengembangan Profil Pelajar Pancasila elemen akhlak terhadap alam. Selain itu, pengembangan karakter peduli lingkungan sangat dibutuhkan agar generasi muda mampu menjaga dan melestarikan lingkungan. Tujuan kajian adalah membangun konsep tentang layanan Bimbingan dan Konseling dengan model *Joyco Learning*. Joyco Learning adalah model pembelajaran *joyful learning* yang dipadukan dengan *ecotherapy*, yakni pemberian layanan bimbingan dan konseling dengan menggunakan layanan yang menyenangkan dan dilaksanakan di alam (di luar ruang kelas). *Joyful learning* akan membuat siswa belajar dengan gembira dan tidak merasa tertekan. Ecotheapy memfasilitasi siswa belajar di alam, berinteraksi dengan alam secara langsung dan suasana alam akan memberikan dampak positif terhadap mental/psikologis siswa, sekaligus bisa dimanfaatkan sebagai sarana untuk menumbuhkan rasa peduli terhadap lingkungan.

Kata Kunci: pembelajaran yang menyenangkan; Kurikulum; peduli lingkungan.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter peduli lingkungan pada dasarnya merupakan upaya menumbuhkembangkan kesadaran berperilaku baik terhadap lingkungan dengan pembelajaran maupun dengan layanan bimbingan dan konseling. Karakter peduli lingkungan sebaiknya diajarkan dan dibiasakan kepada anak sejak usia dini (*golden age*), sebab pada usia dini mereka mempunyai pemahaman tentang sebuah lingkungan dengan benar, konkret serta memadai sehingga terciptalah sebuah karakter yang peduli terhadap lingkungan sekitarnya (Fahlevi, Jannah, & Sari, 2020) dan dilaksanakan

seumur hidup. Peran karakter peduli lingkungan sangat besar untuk kesejahteraan dan kesinambungan hidup masyarakat.

Kurangnya kesadaran peduli terhadap lingkungan yang ditunjukkan oleh siswa di lingkungan sekolah sehari-hari mengindikasikan rendahnya karakter peduli lingkungan menjadi latar belakang kajian ini. Kondisi tersebut harus segera diatasi. Kurangnya peduli terhadap lingkungan akan membawa bencana besar bagi kehidupan karena rentan terhadap terjadinya perusakan dan kerusakan alam oleh manusia.

Mengingat pentingnya alam bagi kelangsungan hidup manusia, perlu adanya upaya pelestarian alam, salah satunya adalah melalui jalur pendidikan. Oleh karena itu, akhlak terhadap alam menjadi salah satu elemen penting dalam pengembangan profil pelajar Pancasila yang harus digarap dalam implementasi kurikulum merdeka. Untuk melakukan pendidikan karakter peduli lingkungan sudah banyak dikembangkan berbagai strategi, model, metode maupun media, seperti program adiwiyata (Jannah, dkk., 2022), internalisasi nilai keagamaan (Afriana & Hidayat, 2022), pembiasaan gerakan pungut sampah (GPS)(Nurfatimah & Ananthia, 2023) dsb. Namun demikian, masih harus tetap diupayakan pengembangan-pengembangan sejenis agar lebih variatif sehingga akan memberikan pilihan yang banyak untuk disesuaikan dengan situasi dan kondisi. Salah satu model yang akan dikembangkan adalah pendidikan karakter peduli lingkungan melalui layanan Bimbingan dan Konseling adalah model *Joyco Learning*.

PEMBAHASAN

Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan

Sebagaimana sudah dijelaskan bahwa salah satu karakter yang penting dan harus dikembangkan adalah karakter peduli lingkungan. Karakter peduli lingkungan merupakan suatu perwujudan sikap seseorang terhadap lingkungan yang berupa perilaku hidup sehari-hari untuk mencegah rusaknya lingkungan alam di sekitarnya (Purwanti, 2017). Karakter peduli lingkungan didefinisikan sebagai sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi (Marietta, 2021) sehingga tingkah lakunya berorientasi pada kesadaran dan perasaan cinta terhadap lingkungan (Narut & Nardi, 2019).

Tujuan pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah adalah mendorong kebiasaan siswa untuk mengelola lingkungan, menghindari sifat merusak lingkungan, memupuk kepekaan terhadap lingkungan, menanamkan jiwa peduli dan tanggungjawab terhadap lingkungan, serta siswa dapat menjadi contoh penyelamat lingkungan dalam kehidupan dimanapun berada (Purwanti, 2017) sehingga bisa memberikan kontribusi positif terhadap lingkungannya..

Konsep *Joyful Learning*

Joyful Learning adalah suatu proses pembelajaran yang di dalamnya terdapat sebuah kohesi yang kuat antara pendidik dan peserta didik, tanpa ada perasaan terpaksa atau tertekan sehingga membuat peserta didik berani berbuat, berani mencoba, berani bertanya, mengemukakan pendapat, dan mempertahankan pendapat sehingga tidak takut salah, ditertawakan, diremehkan, dan tertekan (Huda, Dewi, & Widyaningrum, 2018). Belajar akan efektif jika dilakukan dalam suasana yang menyenangkan, maka proses pembelajaran harus dibuat nyaman, menyenangkan, tanpa ada tekanan pada siswa (Yuniar, Nazarullail & Yuandana, 2020).

Menciptakan suasana yang menyenangkan dapat dilakukan dengan membuat pembelajaran yang relaks (tidak tegang), lingkungan yang aman untuk melakukan kesalahan, mengaitkan materi ajar dengan kehidupan mereka, belajar dengan balutan humor, dorongan semangat, dan pemberian jeda berpikir. Aktivitas pembelajaran bisa melalui video, *game*, bernyanyi, kuis, bermain peran, berbagai permainan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditargetkan dan aktivitas-aktivitas lain yang menimbulkan perasaan yang menyenangkan,. Yang paling penting dalam '*joyful learning*' adalah proses pembelajaran harus efektif. Jika tidak efektif, tak ubahnya siswa hanya bermain, bukan belajar.

Strategi pembelajaran *joyful learning* menjadikan proses pembelajaran yang mengasyikkan dan bermakna. Mengasyikkan berarti pembelajaran yang dapat dinikmati oleh peserta didik tanpa adanya tekanan, sedangkan bermakna berarti pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh peserta didik dalam pembelajaran dapat bermanfaat dalam kehidupannya (Wahono, 2012). Dalam pelaksanaan *Joyfull Learning* banyak jenis metode yang dapat diterapkan dan dikombinasikan antara metode yang satu dengan metode lainnya, guru tinggal menentukan sendiri jenis metode mana yang diterapkan sehingga penyampaian materi lebih bervariasi (Darmansyah, 2011).

Untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dapat dilakukan dengan berbagai tehnik sebagaimana dikemukakan oleh Utami (2013), yaitu: (1) mengawali kegiatan pembelajaran dengan hal-hal yang menyenangkan, (2) menghindari gaya komunikasi yang kurang patut, (3) menguasai keterampilan dasar mengajar, (4) menggunakan media pembelajaran, (5) menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, (6) belajar dengan melakukan (*learning by doing*)

Konsep *Ecotherapy*

Ekoterapi (*Ecotherapy*) dikenal sebagai terapi berbasis alam yaitu pendekatan terapi menggunakan ruang luar alam untuk meningkatkan kesejahteraan manusia (Corazon, Nyed, Sidenius, Poulsen & Sigdotter, 2018). Ekoterapi dikenal juga dengan istilah *green-care* (McGeeney, 2016) dan *Shinrin-Yoku* (Margaret dkk., 2017) yang mencakup semua jenis metode

terapi berbasis alam. Ekoterapi menawarkan metode penyembuhan mental yang ramah lingkungan, serta memberi kesempatan kepada seseorang untuk membangun ulang ikatannya dengan keluarga, teman, dan lingkungan sekitar (Muhammad, 2023).

Manfaat ekoterapi bagi kesehatan manusia sangat banyak bahkan di sekolah sudah terjadi peningkatan pelaksanaan kegiatan berbasis alam (UNESCO, 2021). Hal ini sebagai jawaban atas masalah ketidakpuasan anak-anak dalam berinteraksi dengan alam (Gill, 2014) yang disebabkan oleh gaya hidup modern (Roberts, Hinds, & Camic, 2020). Manfaat ekoterapi ditemukan dalam penelitian Margaret dkk. (2017) bahwa terapi alam atau dikenal dengan *Shinrin-Yoku* dalam bahasa Jepang memberikan manfaat bagi sistem fisiologis dan psikologis manusia yaitu terbukti dapat meningkatkan: fungsi kekebalan tubuh, sistem kardiovaskular, sistem pernapasan, serta dapat mengurangi rasa kecemasan, depresi, gangguan *mood* dan stres. Manfaat dari terapi alam bagi anak-anak yaitu dapat menurunkan tekanan darah dan konsentrasi kortisol sehingga membantu anak untuk bisa mengendalikan emosinya (Keniger, Gaston, Irvine, & Fuller, 2013)..

Dasar ekoterapi adalah adanya hubungan antara manusia dengan alam yang tidak bisa dipisahkan karena manusia merupakan bagian dari ekosistem. Hubungan antara manusia dan alam dapat terjadi secara pasif atau aktif, artinya seseorang dapat a) hanya melihat alam, b) berada di dekat alam atau c) berpartisipasi langsung dalam kegiatan berbasis alam (Burls, 2007) artinya individu sengaja menjalin koneksi dengan alam, misalnya berkebun disengaja dimana orang tersebut dengan sengaja berhubungan dengan alam, seperti berkebun (Keniger, Gaston, Irvine, & Fuller, 2013). Berbagai kegiatan yang merupakan implementasi ekoterapi adalah *hiking* (mendaki bukit) tanpa alas kaki, *earthing* (mendengarkan suara-suara alam, menyentuh pohon-pohon, memeluk pohon yang bertujuan untuk mengembangkan sensor motorik), dan *forest bathing* (merasakan suasana alam atau mandi hutan).

Konsep Layanan Bimbingan dan Konseling Model *Joyco Learning* untuk Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan

Joyco Learning yang ditawarkan ini merupakan ide model pemberian layanan Bimbingan dan Konseling yang implementasinya merupakan perpaduan *Joyful Learning* (Pembelajaran yang menyenangkan dengan *Ecotherapy* (Terapi dengan memanfaatkan alam). Pelaksanaan *Joyco Learning* dilakukan di alam terbuka karena kondisi alam terbuka (keadaan material alam, udara, maupun aroma alam) akan memberikan pengaruh besar terhadap kondisi fisik dan mental individu sebagaimana temuan Margareth, dkk. (2017). Untuk menciptakan suasana yang menyenangkan dan rileks dalam *Joyco Learning* dapat menggunakan multimetode dan multimedia layanan berbasis klasikal atau kelompok yang menyenangkan.

Aktivitas yang dapat dipilih berorientasi pada konsep Burls (2007)

bahwa hubungan antara manusia dengan alam dapat terjadi secara pasif atau aktif, artinya seseorang dapat hanya melihat alam, berada di dekat alam atau berpartisipasi langsung dalam kegiatan berbasis alam. Oleh karena itu, aktivitas dalam *Joyco Learning* bisa dengan melakukan *hiking*, *eathing*, mau pun *forest bathing* bisa juga dengan menayangkan video/film tentang alam (tidak disarankan) atau memilih tema alam dan karakter peduli lingkungan untuk permainan (*games*), bernyanyi, kuis, bermain peran dsb. Aktivitas yang dilakukan dimaksudkan agar tujuan layanan Bimbingan dan Konseling yang diharapkan dapat tercapai. Yang harus diperhatikan adalah *Joyco Learning* adalah model layanan Bimbingan dan Konseling alternatif sehingga dalam prosesnya harus efektif. Jika tidak efektif siswa hanya bermain, bukan belajar. Materi layanan harus terkait dengan kehidupan siswa sehari-hari. Prosedur layanan mengikuti prosedur layanan klasikal/kelompok pada umumnya, yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kajian tentang konsep pendidikan karakter peduli lingkungan, pembelajaran *joyful learning*, dan ekoterapi dapat disimpulkan bahwa model *Joyco Learning* dapat dibangun dari tiga konsep tersebut. *Joyco Learning* merupakan model alternatif yang bisa menjadi pilihan guru Bimbingan dan Konseling/konselor dalam melakukan pendidikan karakter peduli lingkungan. Seyogyanya model *joyco learning* dilaksanakan di alam terbuka, karena yang akan memberi pengaruh besar terhadap fisik dan psikologis individu adalah kondisi alam (keadaan material alam, misal kayu, batu, rumput, air, dsb. , udara, dan aroma alam). Selain itu individu juga bisa terkoneksi dengan alam secara langsung. Untuk mewujudkan model *joyco learning* dalam layanan Bimbingan dan Konseling masih perlu dilakukan kajian lebih lanjut dan upaya mengembangkan sintaks layanannya.

DAFTAR RUJUKAN

- Afriana S., & Hidayat N. 2022. Internalisasi Nilai Keagamaan dalam Menanamkan Karakter Peduli Lingkungan. *JURNAL BASICEDU* Volume 6 Nomor 2 Tahun 2022 Halaman 1914 – 1921.
- Burls, A. 2007. People and green spaces: promoting public health and mental well-being through ecotherapy. *Journal of public mental health*. 6(3), 24-39.
- Corazon, S. S., Nyed, P. K., Sidenius, U., Poulsen, D. V., & Stigsdotter, U. K. 2018. A long-term follow-up of the efficacy of nature-based therapy for adults suffering from stress-related illnesses on levels of healthcare consumption and sick-leave absence: a randomized controlled trial. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 15(1), 137.

- Darmansyah. 2011. *Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Fahlevi, R., Jannah, F., & Sari, R. 2020. Implementasi Karakter Peduli Lingkungan Sungai Berbasis Kewarganegaraan Ekologis Melalui Program Adiwiyata di Sekolah Dasar. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 5(2): 68–74.
- Huda, H., Dewi, N. M., & Widyaningrum, L. 2018. Mengemas Kelas Bahasa Inggris (EFL) melalui Joyful Learning Based Social Constructivism Pedagogy. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan*, 17(2), 237-252.
- Gill, T. 2014. The benefits of children's engagement with nature: A systematic literature review. *Children Youth and Environments*, 24(2), 10-34.
- Jannah F., Fahlevi R., Sari R., Radiansyah, Zefris M., Akbar Diky R., Shofa G. Z., Luthfia G. A. 2022. Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Geografika (Geografi Lingkungan Lahan Basah)*, 3 (1).
- Keniger, L. E., Gaston, K. J., Irvine, K. N., & Fuller, R. A. 2013. What are the benefits of interacting with nature?. *International journal of environmental research and public health*, 10(3), 913-935.
- NurfatimahS. A., Ananthia W. 2023. Pembiasaan Gerakan Pungut Sampah (GPS) untuk Menanamkan Nilai Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar. Halaman 5203-5208/ *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7 (2).
- Margaret dkk. 2017 "Shinrin-Yoku (Forest Bathing) and Nature Therapy: A State of the Art", *Int. J. Environ. Res. Public Health*.
- Marietta, A. D. 2021. Meningkatkan karakter peduli lingkungan melalui kegiatan berkebun pada anak kelompok B ra perwanida 4 Jakabaring Palembang. *PERNIK :Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1): 52. <https://doi.org/10.31851/pernik.v2i2.4088>.
- McGeeney, A. 2016. *With nature in mind: The ecotherapy manual for mental health professionals*. Jessica Kingsley Publishers.
- Muhammad, A. I. 2023. Islam dan Ekoterapi. *Skripsi*. Surabaya: UIN Sunan Ampel.
- Narut, Y. F., & Nardi, M. 2019. Analisis Sikap Peduli Lingkungan Pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar di Kota Ruteng. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(3), 259–266.



- Purwanti, "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Implementasinya," 2017. DWIJA CENDEKIA Junal Riset Pedagogi, 1 (2): 14–20, doi: 10.20961/jdc.v1i2.17622.
- Roberts, A., Hinds, J., & Camic, P. M. 2020. Nature activities and wellbeing in children and young people: A systematic literature review. *Journal of Adventure Education and Outdoor Learning*, 20(4), 298-318.
- Utami. 2013. *Belajar Mengajar yang Menyenangkan*. Surakarta: Tiga Serangkai.
- Wahono, S. (2012). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Indeks Permata Puri Media.
- Yuniar, D. P., Nazarullail, F., & Yuandana, T. 2020. *Joyfull Learning Melalui Permainan Tradisional Untuk Anak Usia Dini di Masa Pandemi*. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*. 1 (1): 030-045.